

PERBEDAAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI MATEMATIS MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIS DAN INKUIRI SISWA SD

Ani Harun^{1*}

1. Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Email: harun.ani@gmail.com

Abstract: This research aims to know: (1) difference improving the problem solving ability of Mathematical and disposition by using Realistic Mathematical approach and Inquiry Learning approach, (2) the process of student answers in solving problems related to problem solving skills and mathematical disposition through the approach of Realistic Mathematics and Inquiry Approach. The population of this research is all students of grade VI Public Elementary School 053984 Hinai Kanan District Langkat. The sample in this research was taken by purposive sampling. The sample of this research totals 50 students consisting of two classes i.e. VI-A and VI-B. Class VI-A as experimental class I and class VI-B as a experimental class II with 25 students each. The design used in this research is quasi experiment. The instrument used in this research is the test of mathematical solving ability and disposition. Analysis of data used T-Test assisted application SPSS 18.0 for windows. The results showed: (1) there is an increasing difference between the mathematical solving abilities taught by Realistic Mathematical and Inquiry Learning approach. (2) the process of student answers taught with Realistic Mathematics Approach is better than the process of student answers given through the Inquiry Learning approach.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis melalui pendekatan matematika realistik dan inkuiri siswa SD Negeri 053984 Hinai Kanan Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 053984 Hinai Kanan Kabupaten Langkat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 053984 Hinai Kanan dengan jumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian diambil secara Purposive Sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VI-A dan VI-B. Kelas VI-A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VI-B sebagai kelas eksperimen 2 dengan masing-masing berjumlah 25 siswa. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis. Analisis data yang digunakan uji *T-Test* berbantuan aplikasi SPSS 18.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan peningkatan antara kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa melalui pendekatan Matematika Realistik dan Pendekatan Inkuiri. (2) proses jawaban siswa yang diajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik lebih baik dibandingkan dengan proses jawaban siswa yang diberikan pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiri.

Kata kunci: Pemecahan Masalah, Disposisi, PMR, Inkuiri

PENDAHULUAN

Kemampuan memecahkan masalah dan sikap menghargai kegunaan matematika (disposisi matematis) merupakan sarana sekaligus

target dari pembelajaran matematika di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah terlihat dari pemahaman yang baik terhadap suatu masalah, ketepatan dalam memilih strategi dan kebenaran

dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan strategi yang telah dipilih. Pemecahan masalah matematis merupakan suatu hal yang sangat esensial di dalam pengajaran matematika, sebab: (1) siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisis dan akhirnya meneliti hasilnya; (2) kepuasan intelektual akan timbul dari, merupakan masalah intrinsik bagi siswa; (3) potensi intelektual siswa meningkat (4) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan (Hudoyo, 1979). Kenyataan yang terjadi sebagian besar siswa SD mengalami kesulitan dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang memuat soal-soal kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan tes awal yang diberikan kepada 25 siswa, yang mendapatkan nilai kategori tinggi sebanyak 5 orang, kategori sedang sebanyak 8 orang dan kategori di bawah rata-rata sebanyak 12 orang. Hal tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih dalam kategori rendah. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami arti soal tersebut, mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, merumuskan yang diketahui dari soal, dan rencana penyelesaian siswa tidak terarah. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas VI SD 053984 di Kecamatan Hinai menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki disposisi matematis rendah. Umumnya siswa hanya mengandalkan buku pegangan yang dipinjam dari perpustakaan, tidak

sedikit pula siswa yang lupa membawanya saat pelajaran matematika. Kerjasama yang dilakukan belum maksimal sehingga dibutuhkan suatu pendekatan kepada siswa untuk mencapai suatu pembelajaran yang maksimal.

Pendekatan yang diterapkan guru sangat berpengaruh dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran, karena apabila guru tidak optimal dalam pendekatan pada proses pembelajaran maka keberhasilan proses pembelajaran tidak akan maksimal, pembelajaran tidak bermakna, dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Guru harus dapat membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berkualitas. (Slameto 2010). Oleh karena itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan sesuai tuntutan kurikulum pembelajaran yang didalamnya menyangkut persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dalam memilih berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Muslich (2009: 40) menambahkan bahwa tidak adanya penekanan pengajaran matematika dalam konteks kehidupan nyata menyebabkan sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara materi matematika yang mereka pelajari dengan pemahamannya dalam kehidupan nyata.

Menanggapi masalah-masalah di atas, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dan menjadikan pembelajaran bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah model Pendekatan Matematika

Realistik (PMR). Treffers (Wijaya, 2012: 21) merumuskan lima karakteristik Pendekatan Matematika Realistik, yaitu : 1) Penggunaan konteks; 2) Penggunaan model untuk Matematikasi progresif; 3) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa; 4) Interaktivitas.; 5) Keterkaitan. Dengan demikian karakteristik ini sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan di dalam kurikulum Matematika (BSNP, 2006: 139). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika.

Selain Pendekatan Matematika Realistik, ada pembelajaran yang cukup inovatif diterapkan pada proses pembelajaran, yaitu pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa untuk mengintegrasikan konsep-konsep yang telah mereka ketahui sebelumnya dengan peristiwa-peristiwa yang mereka amati. Belajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri ini diharapkan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan belajarnya menjadi lebih bermakna sehingga prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan. Menurut Hendarwati (2013: 63) pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah perbedaan peningkatan pemecahan masalah matematis dan peningkatan disposisi antara siswa yang diberi pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik dan pendekatan inkuiri,

bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi siswa menggunakan Pendekatan Matematika dan Pendekatan Inkuiri, bagaimana proses penyelesaian jawaban yang dibuat siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada masing-masing pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa melalui perlakuan yang dimanipulasi yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 053984 Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 053984 Hinai Kanan Kec. Hinai Kab. Langkat yang terdiri dari dua kelas sebanyak 50 siswa dengan jumlah masing-masing 25 siswa. Menurut Sugiyono (2008: 116) apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua populasi hingga penelitiannya dikatakan penelitian populasi. Jadi penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi, yaitu dengan mengambil seluruh populasi siswa sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VI-a dan kelas VI-b. Kelas VI-a sebagai kelas eksperimen 1 yang diajarkan dengan pendekatan Matematika Realistik dan Kelas VI-b sebagai kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan pendekatan Inkuiri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument tes Pemecahan Masalah dan angket disposisi matematis siswa. Instrumen

penelitian merupakan alat bantu yang penelitian. digunakan untuk mengumpulkan data

Tabel 1
Skor Alternatif Jawaban Skala Disposisi Matematis

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Setelah seluruh data telah terkumpul maka perlu dilakukan analisis data. Terdapat dua jenis data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis secara kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis proses penyelesaian jawaban siswa terhadap jawaban setiap butir soal disposisi matematis. Data kuantitatif yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil pretes, postes dan hasil belajar matematika siswa. Pengolahan data diawali dengan menguji persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian

hipotesis, antara lain adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Setelah data dinyatakan normal dan homogeny maka dapat dilakukan uji hipotesis yaitu uji t yang disesuaikan dengan permasalahannya. Seluruh perhitungan statistik berbantuan aplikasi SPSS 18.0. *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan disposisi siswa menggunakan pendekatan PMR dan Inkuiri. Hasil nilai rata-rata pretes kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen 1 dengan pendekatan PMR sebesar 62,84 dan kelas eksperimen 2 dengan pendekatan Inkuiri sebesar 61,16. Hasil nilai rata-rata pretes

untuk disposisi siswa pada kelas eksperimen 1 sebesar 129,80 dan kelas eksperimen 2 sebesar 128,08.

Setelah pretes, kemudian dilakukan pengujian persyaratan analisis data untuk melihat sampel berdistribusi normal dan homogen berbantuan aplikasi SPSS 18.0 *for windows*. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan uji Chi-Square. Kelompok data dikatakan normal dan homogeny jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf yaitu 0,05. Secara ringkas, data hasil uji normalitas pada kemampuan pemecahan masalah di tunkukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Uji Normalitas Pretes dan Postes Pemecahan Masalah dan Disposisi Siswa

Uji Normalitas	Sig.PM	Sig. Disposisi	Ket
Pretes PMR	1.077	0.954	Normal
Pretes Inkuiri	0.118	0.882	Normal
Postes PMR	0.556	0.765	Normal
Postes Inkuiri	0.286	0.578	Normal

Secara ringkas, data hasil uji homogenitas kemampuan pemecahan masalah dan disposisi siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

Uji Homogenitas	Sig.P M	Sig.Di sposisi	Ket
Pretes PMR dan Inkuiri	0.73	0.484	Homogen
Postes PMR dan Inkuiri	0.919	0.335	Homogen

Berdasarkan hasil pretes dan postes kemampuan pemecahan masalah dan disposisi yang diperoleh siswa dapat dianalisis yang diperoleh dengan menghitung skor gain ternormalisasinya. Hasil gain skor kedua kelompok kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 4
Hasil Perhitungan gain Pemecahan Masalah dan Disposisi

Sub	Pemecahan Masalah		Disposisi	
	Inkuiri	PMR	Inkuiri	PMR
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean	4,6400	16,7600	5,1600	24,6400
Median	5,0000	16,0000	5,0000	25,0000
Std. Deviation	4,62673	5,13387	5,17752	6,37626
Minimum	-7,00	7,00	-6,00	12,00
Maximum	13,00	25,00	15,00	36,00
Sum	116,00	419,00	129,00	616,00

Setelah dilakukan uji persyaratan data normal dan homogen dipenuhi, maka selanjutnya data dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan berbantuan SPSS 18.0 *for windows*.

Uji Hipotesis

- Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dilakukan pada data gain skor pemecahan masalah kedua kelompok sampel menggunakan uji *independent sampel t test* dengan bantuan program SPSS 18.0. hasil uji *independent sampel t test* ditunjukkan pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji t independent sample t test dimana nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,005$. $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kesimpulan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diberikan pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik dengan Pendekatan Inkuiri.

Tabel 5
Hasil Uji Independent Sampel T-Test Pemecahan Masalah

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		t	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	-8,76	48	,000	-12,120	1,38222	-14,899	-9,340
	Equal variances not assumed	-8,76	47,4	,000	-12,120	1,38222	-14,899	-9,340

Tabel 6
Hasil Uji Independent Sampel T-Test Pemecahan Masalah

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	-11,85	48	,000	-19,48000	1,64272	-22,782	-16,177	
	Equal variances not assumed	-11,85	46,05	,000	-19,48000	1,6427	-22,786	-16,173	

• Uji Hipotesis Kedua
Pengujian hipotesis dilakukan pada data gain skor disposisi siswa kedua kelompok sampel menggunakan uji *independent sampel t test* dengan bantuan program SPSS 18.0. hasil uji *independent sampel t test* ditunjukkan pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji t independent sample t test dimana nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kesimpulan terdapat perbedaan peningkatan disposisi siswa yang diberikan pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik dengan disposisi siswa yang diberikan pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri.

Setelah melakukan uji hipotesis maka dilakukan perhitungan peningkatan hasil belajar pada kedua sampel. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dan Pendekatan Inkuiri diperlukan nilai gain dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Secara ringkas untuk hasil peningkatan pemecahan masalah pada kelas dengan Pendekatan Pemecahan Matematika Realistik dan Inkuiri ditunjukkan pada tabel 9. Untuk hasil peningkatan disposisi pada kelas dengan pendekatan Pemecahan Masalah Realistik dan Inkuiri secara ringkas ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 7
Peningkatan Pemecahan Masalah dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Realistik dan Pendekatan Inkuiri

Kategori	Pemecahan Masalah Realistik	Inkuiri
Memahami Masalah	Postes (19,72) > Pretes (18,48) Gain: 0,816 > 0,7 Kategori : Tinggi	Postes (17,96) > Pretes (17,48) Gain: 0,1905 < 0,3 Kategori : Rendah
Merencanakan Penyelesaian Masalah	Postes (23) > Prestes (18,12) Gain : 0,709 > 0,05 Kategori : Tinggi	Postes (18,96) > Prestes (17,12) Gain : 0,2335 < 0,3 Kategori : Rendah
Menyelesaikan Masalah	Postes (24,16) > Pretes (18,52) Gain : 0,3 > 0,49 < 0,7 Kategori : Sedang	Postes (18,8) > Pretes (16,8) Gain : 0,151 < 0,3 Kategori : Rendah
Melakukan Pengecekan	Postes (12,72) > Pretes (7,72) Gain: 0,289 < 0,3 Kategori : Rendah	Postes (10,08) > Pretes (9,76) Gain: 0,021 < 0,3 Kategori : Rendah

Tabel 8
Peningkatan Disposisi Siswa dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Realistik dan Pendekatan Inkuiri

Kategori	Pemecahan Masalah Realistik	Inkuiri
Percaya Diri Dalam Bermatematika	Postes (36,68) > Pretes (27,84) Gain : 0,73 > 0,7 Kategori : Tinggi	Postes (29,04) > Pretes (28,8) Gain : 0,021 < 0,3 Kategori : Rendah
Fleksibel Dalam Bermatematika	Postes (29,36) > Pretes (22,88) Gain : 0,711 > 0,7 Kategori : Tinggi	Postes (23,48) > Pretes (22) Gain : 0,148 < 0,3 Kategori : Rendah
Gigih dan Ulet Dalam Mengerjakan Tugas Matematika	Postes (19,64) > Pretes (16,92) Gain : 0,3 > 0,384 < 0,7 Kategori : Sedang	Postes (17,8) > Pretes (17,72) Gain : 0,013 < 0,3 Kategori : Rendah
Memiliki Rasa Ingin Tahu Dalam Bermatematik	Postes (13,56) > Pretes (11,88) Gain : 0,3 > 0,408 < 0,7 Kategori : Sedang	Postes (12,76) > Pretes (11,80) Gain : 0,229 < 0,3 Kategori : Rendah
Melakukan Refleksi Terhadap Cara Berpikir	Postes (25,64) > Pretes (23,4) Gain : 0,260 > 0,3 Kategori : Rendah	Postes (24,52) > Pretes (23,68) Gain : 0,101 < 0,3 Kategori : Rendah
Menghargai Aplikasi Matematik	Postes (16,4) > Pretes (14,76) Gain : 0,3 < 0,313 < 0,7 Kategori : Rendah	Postes (15,68) > Pretes (14,16) Gain : 0,260 < 0,3 Kategori : Rendah
Mengapresiasi Peranan Matematika	Postes (11,44) > Pretes (10,4) Gain : 0,186 < 0,3 Kategori : Rendah	Postes (11,68) > Pretes (11,64) Gain : 0,009 < 0,3 Kategori : Rendah

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 053984 Hinai Kanan ini termasuk penelitian eksperimen semu. Terdapat dua kelompok sampel yang diteliti yaitu kelompok eksperimen 1 yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dan kelompok eksperimen 2 yang diberikan pembelajaran dengan Pendekatan Matematika realistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri dan Pendekatan Matematika Realistik. Mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi siswa setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dan pendekatan matematika realistik dan mengetahui proses penyelesaian jawaban siswa.

Nilai rata-rata pretes kemampuan pemecahan masalah siswa kelompok eksperimen 1 diperoleh sebesar 61,16 dengan persentase pencapaian nilai kemampuan

pemecahan masalah siswa sebesar 61,16%, sedangkan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kelompok eksperimen 2 diperoleh sebesar 62,84 dengan persentase pencapaian nilai kemampuan pemecahan masalah sebesar 62,84%. Untuk nilai pretes disposisi siswa di peroleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 1 sebesar 129,8 dengan persentase pencapaian sebesar 72,11%. Sedangkan nilai rata-rata disposisi siswa kelompok eksperimen 2 diperoleh sebesar 128,08 dengan persentase pencapaian sebesar 71,15%.

Setelah menghitung nilai pretes maka kedua kelompok eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda yaitu untuk kelompok eksperimen 1 diberikan pembelajaran dengan pendekatan Matematika Realistik dan kelompok eksperimen 2 diberikan pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri. Pada akhir pertemuan kedua kelompok diberikan tes (postes) kemampuan pemecahan masalah dan angket disposisi. Berdasarkan postes kemampuan pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen 1 sebesar 65,8 dengan persentase

pencapaian sebesar 65,8%, sedangkan kelompok eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 79,6 dengan persentase pencapaian sebesar 79,6%. Sementara itu dari angket yang diberikan setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda diperoleh skor rata-rata disposisi siswa kelompok eksperimen I yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sebesar 134,96 dengan persentase pencapaian sebesar 74,97% sedangkan kelas eksperimen II yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik sebesar 152,72 dengan persentase pencapaian sebesar 84,84%.

Proses jawaban siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dimana pada tahap memahami masalah diperoleh skor sebesar 17,96 (89,8%) bisa memahami masalah. Pada siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik diperoleh skor sebesar 19,72 (98,6%) bisa memahami masalah. Perencanaan penyelesaian masalah siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri diperoleh skor sebesar 18,96 (75,84%). Untuk siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik diperoleh skor sebesar 23 (92%). Penyelesaian masalah siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri diperoleh skor sebesar 18,8 (62,66%). Penyelesaian masalah siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik diperoleh skor sebesar 24,16 (80,53%). Siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri diperoleh skor melakukan pengecekan kembali sebesar 10,08 (40,3%). Siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik diperoleh skor sebesar 12,72 (50,88%).

Berdasarkan proses jawaban siswa di atas dapat dilihat bahwa proses jawaban siswa kelas yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik lebih baik dari pada proses jawaban siswa kelas yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Hal ini sesuai dengan

pendapat Gravemeijer (1994: 89) yang mengemukakan bahwa: “Matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktifitas manusia”. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak-anak dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan melalui Pendekatan Matematika Realistik dan Pendekatan Inkuiri. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberikan pendekatan Matematika Realistik lebih tinggi dibandingkan dengan Pendekatan Inkuiri.
2. Terdapat perbedaan peningkatan disposisi matematis siswa yang diajarkan melalui Pendekatan Matematika Realistik dan Pendekatan Inkuiri. Peningkatan kemampuan disposisi matematis siswa yang diberikan pendekatan Matematika Realistik lebih tinggi dibandingkan dengan Pendekatan Inkuiri.
3. Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi Realistik.
4. Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi siswa yang diberikan pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri.
5. Proses jawaban siswa yang diberikan pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik lebih baik dibandingkan dengan proses jawaban siswa yang diberikan pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Gravemeijer, K.P.E. 1994. *Developing Realistics Education Technipress: Culemburg. Netherland.*
- Hendarwati, E. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS.* Jurnal Pedagogia Universitas Muhammadiyah Surabaya. Vol 2 No.1 Februari, 2013. Diambil Dari. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/47/53>. (14 juni 2017)
- Hudoyo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: Graha Ilmu.